

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam pada anak usia dini di masa tumbuh kembangnya membutuhkan bimbingan yang sungguh-sungguh dari orang terdekat dan lingkungannya untuk memberikan wawasan keislaman. Hal ini dilakukan untuk mengatasi jauhnya anak dari sentuhan nilai-nilai agama sejak dini. Untuk itu perlu dilakukan berbagai pendekatan kepada anak agar identitas keislaman tersebut dapat diterima anak dengan baik dan ada pada dirinya. Hal mendasar adalah dimulai dari stimulasi yang optimal bagi kognitif dan motoriknya. Dari kedua sudut pandang itu terciptalah beragam metode yang digunakan pendidik untuk diimplementasikan kepada anak baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah dalam mengembangkan nilai keislaman. Sekolah dengan muatan pendidikan Islam di dalamnya selalu berupaya untuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak didiknya. Ini dilakukan untuk mewujudkan misi menciptakan generasi Islam yang berkarakter.

Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al Washliyah Klambir Lima misalnya, guru memiliki beragam metode pembelajaran menarik yang diterapkan kepada anak usia dini pada rentang usia 5-6 tahun. Ada banyak ragam kegiatan yang rutin aktif dilakukan di TK IT Al Washliyah untuk menanamkan nilai keislaman pada anak-anak, diantaranya kegiatan sentra bermain peran, kegiatan *field trip* ke Masjid bersejarah yang ada di Medan, kegiatan senandung sholawat, *story telling* kisah para Nabi, kegiatan menonton bersama film animasi anak muslim, kegiatan kolase kaligrafi, mewarnai gambar anak sholeh dan lainnya dan yang terakhir kegiatan *finger painting* situs-situs Islam gambar-gambar sejarah dunia.

Sejak semester ganjil di tahun 2021, untuk mengembangkan nilai-nilai keislaman pada anak di TK IT Al Washliyah menerapkan sebuah metode pembelajaran *finger painting* sebagai pendekatannya kepada anak. Ini menjadi

hal yang unik tatkala kegiatan *finger painting* dijadikan sebuah media penyampai pesan penting bagi anak untuk menumbuhkan nilai-nilai keislaman. Pendidik disana memanfaatkan *finger painting* yang berbasis situs-situs Islam tersaji dalam bentuk gambar bangunan bersejarah Islam untuk dijadikan anak sebagai media mewarnainya dengan jari jemari mereka. *Finger painting* nyatanya efektif digunakan untuk aktifitas belajar anak di level PAUD dikarenakan cara ini adalah kegiatan yang menyenangkan dan kreatif sehingga mampu mengembangkan kreativitas anak yang terlihat dari hasil dan apa yang ditemukan anak pada gambarnya (Marlina & Mayar, 2020). *Finger painting* merupakan sebuah kegiatan belajar yang disukai oleh anak-anak. Pada kegiatan ini anak umumnya menggunakan cairan pewarna untuk mewarnai bagian kosong pada kertas sehingga membentuk sebuah paduan gambar dan warna yang diinginkannya. Inilah salah satu alasan kuat mengapa TK ini memilih *finger painting* sebagai media pembelajarannya.

Pada Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standard Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan integrasi dari perkembangan aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional, serta seni. Sesuai fitrahnya anak usia dini merupakan anak yang dengan usianya memiliki waktu bermain namun tetap menjalankan konsep bermain yang berdampak baik bagi kelangsungan pendidikan. Anak-anak terlebih dahulu diberikan rangsangan hingga dapat menghasilkan respon yang baik pula bagi dirinya. Jika konsep yang baik tidak dapat dijalankan, maka yang terjadi adalah kelangsungan pendidikan menjadi hal yang buruk bagi anak itu sendiri (Wathoni, 2020).

Sementara itu sebuah alasan kuat mengapa pendidikan yang bernilai keislaman perlu dengan serius ditangani oleh pendidik di lembaga pendidikan adalah dikarenakan lembaga pendidikan anak usia dini beserta pendidik di dalamnya merupakan akses tercepat ilmu pengetahuan sampai kepada anak. Sebagaimana telah diketahui bahwa banyak lembaga pendidikan Islam pada anak usia dini tersebar luas disetiap wilayah yang ada di Indonesia, baik formal

maupun non formal. Lembaga PAUD menjadi salah satu pilihan yang paling banyak dipilih oleh orang tua. Di antara lembaga pendidikan Islam di Indonesia adalah taman kanak-kanak, salah satunya pendidikan TK Islam Terpadu.

Lembaga pendidikan TK Islam terpadu merupakan wadah pendidikan yang berupaya menerapkan konsep pendidikan Islam berdasarkan Alquran dan Assunah yang berfungsi sebagai memperbaiki akhlak anak sejak dini dengan membekali ilmu agama yang kuat seperti kegiatan beribadah, mengaji, menghafal Alquran, menghafal doa sehari-hari dan mempelajari sejarah-sejarah agama Islam hingga berhasil memupuk karakter diri untuk menyiapkan insan yang beriman, berilmu dan bermanfaat bagi dirinya, masyarakat maupun lingkungannya sehingga diharapkan menjadi insan yang bermartabat.

Sebagaimana terdapat dalam akhir ayat surah Thaha ayat 114 yang menegaskan senantiasa memohon pada Allah untuk menambahkan pemahaman ilmu pengetahuan :

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ
 زِدْنِي عِلْمًا (طه/20: 114)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SUMATERA UTARA MEDAN

Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Janganlah engkau (Nabi Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai pewahyuannya kepadamu dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku." (Terjemah Kemenag 2019)

Beberapa Mufassir (ahli tafsir) menerangkan makna ayat di atas, diantaranya Imad Zuhair Hafidz, seorang professor fakultas Alquran Universitas Islam Madinah menjelaskan, bahwa Allah Swt dengan keMaha Tinggiannya merupakan Raja yang sesungguhnya, segala yang terjadi pada hamba merupakan atas kehendak-Nya. Selanjutnya pada ayat tersebut juga mengkisahkan, bahwa Rasulullah Saw ketika didatangi oleh Malaikat Jibril untuk menyampaikan wahyu, terlebih dahulu Jibril membacakan satu ayat, kemudian Rasulullah

membacakan ulang bersamaan Jibril, sebab Rasulullah mempunyai keinginan yang begitu besar keinginannya untuk segera menghafal Alquraan. Oleh karenanya melalui ayat ini Allah Swt berkehendak memberikan petunjuk apa yang harus segera dilakukan oleh Rasulullah, Allah juga melarang agar tidak tergesa-gesa dalam membaca Alquran saat bersama Jibril, menunggu sampai Malaikat Jibril selesai membacaknya, kemudian barulah Rasulullah boleh membacaknya setelah itu. Dengang demikian akan memberi kemudahan bagi Rasulullah Nabi Muhammad Saw untuk menghafalkannya.

Selanjutnya di akhir ayat dijelaskan, bahwa Rasulullah Saw memohon pada Allah yang memiliki segalanya agar ditambahkan ilmu pengetahuan. Sehingga ilmu pengetahuan tersebut menjadi adab-adab yang bernilai pada diri setiap mukmin agar dijauhkan dari sifat kesombongan dan keangkuhan. Rasulullah sedikitpun tidak meninggikan kepalanya, perangnya yang baik selalu menunjukkan kerendahan hati beliau, menghormati kaum. Hal inilah yang akan menjadi contoh bagi calon-calon generasi Islam mendatang, melalui pendidikan sejak dini anak-anak sudah disajikan penanaman pengetahuan mendasar tentang keIslaman sebagaimana yang telah dibawa oleh Rasulullah Saw.

Fokus yang tidak kalah penting dari penanaman nilai keislaman adalah anak didik. Dari berbagai literatur juga menjelaskan tentang kedudukan anak memiliki peran penting dalam pendidikan khususnya pendidikan Islam. Nurhayati dalam penelitiannya terhadap studi kasus tentang Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Bagi Anak Usia Dini di Ra Al-Ishlah Bobos-Cirebon, menjadi bukti akan pentingnya program penanaman nilai-nilai keislaman untuk anak-anak usia dini (Nurhayati, 2021). Anak usia dini saat ini sudah memiliki tempat spesial belajar yaitu di lingkungan PAUD, dengan demikian keberadaannya sangat dibutuhkan oleh para orang tua untuk anaknya menimba ilmu menumbuhkan kecintaan terhadap ajaran Islam, mengenalkan ajaran Islam, membiasakan berakhlak baik, melatih melakukan ibadah dasar serta belajar membaca al-Qur'an.

Seiring berjalannya waktu hingga saat ini berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik terus bertambah dan berkembang. Pendidikan anak usia dini (PAUD) jelas dapat membantu proses perkembangan anak lebih optimal jika setiap pendidik mampu memberikan kesempatan pada anak untuk dapat mengoptimalkan kemampuannya dengan baik melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan yang melibatkan kegiatan fisik dan motorik anak salah satunya. Dengan demikian dapat disimpulkan melalui pembelajaran dengan finger painting dapat melatih serta meningkatkan kemampuan motorik halus anak sejak dini. Hal inilah yang akan penulis coba kembangkan di lembaga PAUD terkhusus pada anak-anak didik siswa dan siswi TK IT Al Washliyah Klambir Lima Hampan Perak, dengan harapan dapat mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan pemahaman terhadap pengetahuan sejarah sistus-situs Islam yang diharapkan dapat menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas, sehat cerdas dan terampil melalui kegiatan finger painting.

Salah satu indikator dari kompetensi pedagogik pada guru PAUD adalah menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Dengan demikian sebagai seorang yang akan menjadi guru dituntut mempelajari psikologi perkembangan anak yang akan diajarnya, yaitu anak usia dini, oleh karenanya persiapan tersebut meliputi : (a) seorang guru hendaknya dapat memahami dan menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual sehingga dapat memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak, (b) seorang guru dapat memilih solusi yang tepat dalam permasalahan pembelajaran yang dihadapi anak di sekolah, (c) seorang guru dapat menjadi tempat bertanya para wali murid jika menghadapi masalah anak di rumah, (d) seorang guru hendaknya dapat mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak, (e) seorang guru dapat melakukan penilaian yang tepat bagi perkembangan kemajuan belajar anak, (f) seorang guru dapat menggabungkan antara pengasuhan dan pembelajaran, artinya guru

berperan sebagai orang tua anak saat berada di sekolah sekaligus sebagai pendidik yang akan mentranfer ilmunya kepada anak didiknya (Masganti, 2015).

Dewasa ini pegiat pendidikan terus berupaya mengembangkan konsep pendidikan yang menarik, hal ini merupakan hak yang wajib didapatkan oleh setiap anak sebab *every child need a highly eventfull and unique period of life* (Nurhayati, 2021) saat berada di sekolah tempat ia belajar khususnya pada pendidikan anak usia dini.

Oleh karenanya ada begitu banyak kegiatan yang dapat dilakukan anak bersama guru dan teman-temannya yang tentunya anak dapat disibukkan dengan hal-hal positif yang melibatkan anggota tubuhnya. Guru sebagai pendidik anak sudah selayaknya memberikan sajian-sajian materi belajar yang berinovasi dan mampu menginspirasi anak untuk tetap termotivasi semangat belajarnya.

Untuk itu dibutuhkan standar PAUD bagi setiap pendidik sebagai acuan dalam terlaksananya kualitas pendidikan yang bermutu dengan berlandaskan untuk (a) melakukan stimulan pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak, (b) mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik dan integratif; dan Mempersiapkan pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak (Kementrian Pendidikan Nasional RI, 2014)

Berdasarkan landaskan standard PAUD di atas, kiranya dibutuhkan kegiatan-kegiatan menyenangkan yang dapat memberi rangsangan atau stimulasi yang terhubung pada tumbuh kembang anak. Oleh karenanya pendidikan menjadi sebuah kebutuhan mutlak bagi insan selama masih hidup, sebab tanpa pendidikan manusia tidak dapat berkembang dengan baik dan terlebih lagi dalam ilmu pengetahuannya. Lewat memaksimalkan bakat dan minat anak, pendidikan anak baik secara formal maupun informal yang ditangani oleh para tenaga pendidik di lingkungan tempat anak tumbuh tentunya dapat sejalan pula lewat penanaman keagamaan untuk terwujudnya pribadi muslim yang berakhlak mulia yang tentunya dapat berguna bagi masyarakat atau generasi berikutnya.

Dengan demikian sekolah sebagai sarana dapat menerapkan sebuah manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan secara efektif, maka dibutuhkan pada setiap unsur yang terkait dalam memahami karakteristik peningkatan mutu pendidikan itu sendiri. Adapun yang menjadi alasan dibutuhkannya penerapan mutu pendidikan adalah; (a) agar lembaga sekolah dapat mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terdapat di sekolah tersebut sehingga manajemen sekolah dapat mengoptimalkan pemanfaatan SDM yang tersedia untuk memajukan sekolahnya, (b) agar lembaga sekolah dapat mengetahui kebutuhan lembaganya, khususnya input pendidikan yang akan dikembangkan dan di dayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa (c) agar lembaga sekolah dapat mengambil sebuah keputusan yang lebih tepat dalam memenuhi kebutuhan sekolah, (d) dibutuhkan keterlibatan semua pihak yang berada di lingkungan sekolah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan sekolah menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat, (e) lembaga sekolah dapat bertanggung jawab tentang mutu pendidikan masing-masing kepada pemerintah, orang tua peserta didik, dan masyarakat pada umumnya, (f) sekolah dapat melakukan persaingan yang sehat dengan sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya-upaya inovatif dengan dukungan orang tua peserta didik, masyarakat dan pemerintah daerah setempat.

Berdasarkan alasan di atas peningkatan mutu pendidikan bagi sekolah bertujuan untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif. Dalam perjalanannya penanaman pendidikan agama bukan hanya bertujuan untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengenal agamnya dengan baik bahkan lebih dari itu, yakni sebagai upaya menghadapi tantangan zaman di era digital. Untuk itu peranan pendidik dalam mengoptimalkan dan mengeksplor kemampuan anak dibutuhkan adanya stimulus positif dan berdaya ubah, sebab

sejatinya setiap anak yang terlahir membawa potensi kecerdasan moral dan spiritual (Habibu Rahman, 2021:2). Dengan demikian memerlukan dorongan dan rangsangan sebagaimana tanaman yang memerlukan air dan pupuk sebagai penyuburnya, begitu pula halnya dengan anak usia dini yang akan dikembangkan kemampuannya ke arah yang lebih baik lagi melalui pendidikan dan pengajaran agama terhadap anak didik.

Sejalan dengan pandangan Imam al-Ghazaly tentang pendidikan agama harus mulai diajarkan kepada anak sedini mungkin, sebab apabila seorang anak dilalaikan pada awal pertumbuhannya anak akan cenderung memiliki kebiasaan ataupun akhlak yang buruk (Eva Nur Khofifah, 2021:69). Dengan demikian yang menjadi faktor terlalaikannya anak ada pada tanggungjawab orang tua dan pendidik (guru). Maka sebaiknya orang tua dan guru bekerjasama dalam menanamkan pendidikan kepada anak, mempersiapkan berbagai kebutuhan pendidikannya, merealisasikannya hingga melakukan evaluasi pada tiap jenjang usia tumbuh kembang anak.

Beberapa penelitian terdahulu pernah dilakukan dengan tujuan mengembangkan nilai-nilai keislaman anak usia dini. Semisal penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Muhajir yang meneliti bahwa pelestarian perayaan hari besar Islam mampu memberikan kontribusi positif pada nilai keislaman anak (Saputra & Muhajir, 2019). Dengan perayaan hari besar keislaman ternyata anak mendapatkan banyak pengalaman baru yang tidak terlupakan. Dapat diartikan pula bahwa menanamkan nilai keislaman juga tidak harus melalui pendidikan formal di bangku sekolah tapi juga bisa dengan berbagai kegiatan yang dikembangkan di lingkungan rumahnya. Selain itu juga sangat disarankan kegiatan hari besar keagamaan juga bisa dilaksanakan di sekolah dengan melibatkan anak sebagai pengisi acara agar meninggalkan kesan yang bermakna bagi anak terkhusus menambah wawasannya dalam nilai-nilai keislaman.

Pembahasan lainnya terkait pengembangan nilai keislaman pada anak ada pada penelitian oleh Ardiansari dan Dimyati yang meneliti adanya dampak positif dari pembiasaan dan keteladanan yang dijadikan rutinitas kepada anak.

Secara signifikan identitas keislaman anak menjadi lebih menonjol ketika berbagai kebiasaan dan keteladanan dicontohkan kepada anak untuk menjadi perbuatan yang diulang-ulang (Ardiansari & Dimiyati, 2021). Meski memang yang harus diperhatikan secara serius adalah hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan pembiasaan tersebut seperti prinsip dan metode kegiatan dan strategi pembelajaran agama Islam terhadap anak. Peranan guru sangat besar pada metode ini dimana seluruh hal yang menjadi pengaruh keberhasilan pembiasaan ini ada pada strategi guru meramu dan mengaplikasikannya kepada siswa.

Tidak sama seperti penelitian sebelumnya, jembatan menuju pengembangan identitas keislaman anak di TK IT Al Washliyah dengan finger painting yang memanfaatkan materi gambar situs-situs Islam ini terbukti berhasil menumbuhkan wawasan identitas keislaman anak. Metode ini berhasil memberikan warna baru bagi guru untuk berimprovisasi dalam menggunakan media ajar yang solutif untuk mengurangi kebosanan anak. Ternyata media mendidik anak yang menarik tidak selalu harus mahal dimana finger painting memberikan pengalaman baru bagi anak dalam belajar khususnya mengembangkan identitas keislaman anak sejak dini.

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah implementasi finger painting berbasis situs-situs Islam dalam menanamkan identitas keislaman pada anak usia dini di TK IT Al Washliyah Klambir Lima, Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, yang melibatkan anak-anak dengan rentang usia 5-6 tahun, Implementasi *Finger Painting* Berbasis Situs-situs Islam dalam Meningkatkan Identitas Keislaman Anak Usia Dini berfokus pada kegiatan *finger painting* itu sendiri dengan desain belajar yang berfokus pada tujuan pembelajaran. Kegiatan *finger painting* dilakukan sebanyak empat kali dengan menyuguhkan satu gambar sederhana dan tiga gambar situs-situs sejarah Islam, yaitu Ka'bah (Makkah masjidil Haram), Masjidil Aqsho (Palestina) dan Masjid Nabawi (Madinah)

yang semuanya itu bertujuan untuk meningkatkan identitas keislaman pada anak-anak di TK IT Al-Washliyah dalam menunjukkan jati dirinya yang memiliki peran diri kepada Allah Swt, peran dengan sesama manusia dan persiapan menghadapi tantangan akhir zaman.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan hal apa saja yang terkait di lapangan yang meliputi pertanyaan fenomena apa saja yang saling terkait baik penyebab ataupun akibat. Menurut Andrew dan Hildebrad rumusan masalah yang baik dan efektif dapat dilakukan lewat pengujian hipotesis namun harus relevan dan dapat dikelola (M. Irfan Al-Amin; 2019). Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi finger painting berbasis situs-situs Islam dalam menanamkan identitas keislaman di TK IT Al Washliyah Klambir Lima?
2. Bagaimanakah perkembangan identitas keislaman anak di TK IT Al Washliyah Klambir Lima?
3. Apa kelebihan kegiatan finger painting berbasis situs-situs Islam dalam menanamkan identitas keislaman anak di TK IT Al Washliyah Klambir Lima?
4. Apa kekurangan kegiatan finger painting berbasis situs-situs Islam dalam menanamkan identitas keislaman anak di TK IT Al Washliyah Klambir Lima?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan implementasi finger painting berbasis situs-situs Islam dalam menanamkan identitas keislaman di TK IT Al Washliyah Klambir Lima

2. Mendeskripsikan perkembangan identitas keislaman anak di TK IT Al Washliyah Klambir Lima
3. Mendeskripsikan kelebihan kegiatan finger painting berbasis situs-situs Islam dalam menanamkan identitas keislaman anak di TK IT Al Washliyah Klambir Lima
4. Mendeskripsikan kekurangan kegiatan finger painting berbasis situs-situs Islam dalam menanamkan identitas keislaman anak di TK IT Al Washliyah Klambir Lima

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kontribusi yang dapat diberikan pada khalayak tentang hasil apa yang telah diteliti. Adakalanya manfaat secara *teoritis* dan secara *praktis*. Manfaat teoritis adalah sumbangan hasil penelitian secara keilmuan, sementara manfaat praktis adalah kontribusi aplikatif dari hasil penelitian (B.Saputra, 2017).

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan sebuah hasil penelitian berupa pengembangan ilmu pengetahuan yang erat terkait dengan objek penelitian. Manfaat ini dekat hubungannya dengan tujuan dari penelitian itu sendiri, oleh karenanya manfaat teoritis menjadi hal yang mutlak ada pada setiap penelitian karya ilmiah.

Manfaat teoritis dalam penelitian ini ialah dengan adanya kegiatan *finger painting* melalui pendekatan pada materi situs-situs Islam ini sangat diharapkan dapat membantu proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Finger painting agar terciptanya pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, karena media pembelajaran berbantuan pendekatan ini berbentuk video yang menampilkan suara, tulisan, gambar dan animas-animasi yang mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran sebagai peningkatkan identitas keislaman Anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Pada manfaat kondisi yang diharapkan adalah bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan bagi peneliti sehingga peneliti dapat memperoleh pengetahuan yang empirik terhadap penerapan fungsi keilmuan yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran yang didapat saat berada di bangku perkuliahan diperguruan tinggi pemerintahan. Manfaat ini sangat penting untuk dipublikasikan menjadi sebuah tulisan dalam bentuk karya ilmiah. Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah penulis memperoleh langsung pengalaman dalam kegiatan melukis dengan jari pada gambar situs-situs Islam yang berdaya guna untuk anak didik terhadap pengetahuan keagamaannya, sehingga penulis dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi Sekolah

Sedangkan manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah menambah pengalaman baru dalam model pembelajaran yang menarik sehingga dapat memberi warna baru dalam belajar anak di lingkungan sekolah serta meningkatkan kinerja guru.

c. Bagi Guru/Pendidik

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk guru, diharapkan agar guru terkhususnya guru di TK IT Al Washliyah Klambir Lima menjadikan pembelajaran kegiatan Finger painting lewat situs-situs Islam ini sebagai kegiatan yang rutin dilakukan agar penanaman keislaman anak sejak dini dapat terealisasi.